



SELF EFFICACY MEMEDIASI PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI.

Zenni Puspitasari, [✉]Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan
Oktober 2017

Keywords:

*Socioeconomic Status of
Parents, School
Environment, Self Efficacy,
Learning Outcomes.*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran self efficacy memediasi pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 110 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan sobel test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Self Efficacy tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap self efficacy siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap self efficacy siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong. Terdapat pengaruh tidak langsung kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar ekonomi melalui self efficacy sebagai variabel intervening. Terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi melalui self efficacy sebagai variabel intervening.

Abstract

The purpose of this study is to know the role of self-efficacy in mediate the influence of socio-economic condition of parents and school environment on the learning outcomes. The population of this study was all of XI IPS students in SMA Negeri 1 Godong in the academic year of 2016/2017 by 110 students. Methods of data collection using questionnaires and documentation. Methods of data analysis were descriptive analysis, path analysis, and sobel test. The results showed that there is positive and significant influence of socio-economic condition of the parents on the economic learning outcomes of the students. There is positive and significant impact of School Environment on the economic learning outcomes. There is positive and significant influence of Self Efficacy on the economic learning outcomes of the students. There is positive and significant influence of the socio-economic condition of the parents on the self-efficacy. There is positive and significant influence of school environment on self-efficacy of the students. There is indirect effect of the socio-economic condition of the parents on the economic learning outcomes through self-efficacy as an intervening variable. There is indirect effect of the school environment on economic learning outcomes through self-efficacy as an intervening variable.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: zenny_candiez@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Munib, 2012). Negara yang besar adalah negara yang memiliki kualitas baik dalam pendidikan. Bangsa yang cerdas akan menunjukkan gambaran sumber daya manusia negaranya, dimana pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Pendidikan menjadi pondasi generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan estafet kepemimpinan. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari proses pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional ini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, jalur pendidikan ini mempunyai jenjang yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur Pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggungjawab. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki wewenang dan kekuasaan secara utuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan kondusif. Selain itu sekolah juga harus menciptakan lulusan yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk menghasilkan lulusan yang

berkualitas dan berkarakter diperoleh dari adanya usaha proses belajar mengajar yang baik dan kondusif.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2013). Djamarah (2011) menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Karena belajar adalah perubahan tingkah laku menjadi lebih baik, maka sekolah dapat mengamati dan mengukur proses belajar mengajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang menjadi tolak ukur kesuksesan kegiatan belajar mengajar.

Sudjana (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu (2016). Pencapaian hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan melakukan tes, ulangan harian ataupun ujian. Siswa dapat dikatakan hasil belajar yang baik ketika dia dapat mencapai kriteria yang sudah ditentukan, sedangkan siswa yang hasil belajarnya kurang baik dapat dilihat dari ketidakcapaian hasil belajarnya.

Berkaitan dengan hasil belajar, dari observasi data awal yang dilakukan di SMA N 1 Godong diperoleh data mengenai hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS yang terdiri dari kelas XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3 dan XI IPS4 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh masih kurang optimal. Keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dan materi Ekonomi berdampak terhadap hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar

mata pelajaran ekonomi lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi ini dapat dilihat dari Nilai Akhir Semester ganjil yang secara rata-rata masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentasi Ketuntasan
1	XI IPS 1	38	15	23	39,47%
2	XI IPS 2	37	15	22	40,54%
3	XI IPS 3	36	19	17	52,78%
4	XI IPS 4	36	19	17	52,78%
Jumlah		147	68	79	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 79 siswa kelas XI IPS tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi dalam ujian akhir semester ganjil, karena nilai yang diperoleh masih di bawah standar nilai KKM yaitu 75. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas 75 atau tuntas dalam ujian akhir semester ganjil sebanyak 68 siswa. Mulyasa (2006) menyatakan bahwa keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Godong belum optimal.

Slameto (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Pada umumnya masalah kondisi sosial ekonomi juga akan berpengaruh positif

terhadap hasil belajar siswa. Slameto (2013) menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar dari orang tua. Kartiko (2013) Menyatakan keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah akan menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Ahmadi (2007) menyatakan bahwa status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya, yang dimaksud status sosial adalah kedudukan orang tua dalam kelompoknya. Suryani (2006) menyatakan Salah satu faktor yang diduga memberi andil di dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang memadai dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perkembangan atau prestasinya.

Slameto (2013) menyatakan bahwa Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar dari orang tua. Arikuntoro dalam Nastuti dan Ariadi (2010) menyatakan dengan adanya anggaran yang semakin tinggi maka siswa dapat melengkapi buku dan sarana belajar lainnya. Siswa juga dapat menambah jam belajar melalui les atau memanfaatkan jasa bimbingan belajar yang ada. Semakin lengkap dan semakin baik sarana belajar diharapkan semakin baik hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan kegiatan tambahan belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan orang tua siswa, terutama dalam pengawasan belajar dirumah. Semakin disiplin orang tua mengarahkan proses

belajar di rumah pada umumnya semakin baik pula hasil belajar siswa.

Selain Faktor eksternal kondisi sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor ektern yaitu lingkungan sekolah. Wahyuningsih dan Djazari (2013) menyatakan Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada disekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupaun lingkungan nasional. Kurniawan (2013) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik akan mendukung pencapaian hasil belajar siswa sekolah yang berkualitas tentu akan memberikan pengaruh atau motivasi kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing memperoleh prestasi dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor pendukung pelajar juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar. Alat pelajaran dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, dimana siswa dapat mengaplikasikan materi pelajaran dengan baik (Suwardi,2012). Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kelengkapan literatur yang dimiliki oleh sekolah dan kelengkapan alat pembelajaran seperti buku wajib atau LKS yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Suwardi (2012) menyatakan Waktu belajar yang utama adalah disekolah, tetapi guru sering memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah. Tugas rumah diberikan agar siswa tetap belajar meskipun tidak di sekolah. Suasana dirumah atau tempat tinggal merupakan faktor pendukung hasil belajar siswa. Apabila suasana dirumah tempat tinggal siswa dalam keadaan tenang, maka siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajarnya dan materi yang dipelajarinya pun akan mudah diterima atau dipahami.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, seperti hasil penelitian yang dilakukan Hayutika dan subowo (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi. Lawrence dkk (2012) Menyebutkan hal yang sama ada hubungan positif yang menyebutkan ada

hubungan positif antara lingkungan sekolah dan prestasi belajar. Berbeda dengan penelitian Nurhayati dan Binu (2009) menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar lingkungan sekolah (sosial dan fisik) terhadap prestasi belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal manusia atau dari dalam diri siswa. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah mengenai derajat keyakinan tentang seberapa yakin dirinya menyelesaikan tugas yang diberikan atau dikenal dengan istilah efikasi diri (*self- efficacy*). Alwisol (2009:287) mengungkapkan *Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan. *Self efficacy* merupakan faktor paling penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak, banyak pembelajar memiliki kesulitan dalam sekolah bukan karena mereka tidak dapat mengerjakan dengan berhasil, tetapi karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengerjakan dengan sukses (Mukhid,2008). *Self-efficacy* yang tinggi dibutuhkan oleh siswa SMA N 1 Godong agar selalu bersemangat dan tidak akan menghindari variasi soal yang sulit namun justru tertantang untuk megajarkan tugas ekonomi yang bervariasi dan memerlukan ketelitian dalam proses pengerjaannya.

Self efficacy memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, seperti hasil penelitian Mojavezi (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap prestasi belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Rukoyah (2013) menunjukkan ada pengaruh positif *self-efficacy* terhadap prestasi belajar. Muzakky (2015) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian Mahyuddin (2006) menunjukkan bahwa dengan *self efficacy* ang tinggi siswa lebih semangat dalam belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self efficacy* dalam memediasi pengaruh

kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar. Mengetahui peran *self efficacy* dalam memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar, mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, mengetahui *self efficacy* terhadap hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif inferensial. Desain penelitian menggunakan studi pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong sebanyak 110 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan sampel jenuh.

Variabel penelitian ini adalah variabel dependen yaitu hasil belajar (Y), variabel independen yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) dan lingkungan sekolah (X2), variabel intervening yaitu *self efficacy* (X3). Metode pengumpulan data berupa analisis statistik deskriptif, analisis jalur dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dibuat dengan menentukan kelas interval dari data untuk diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Berikut ini adalah tabel kategori analisis statistik deskriptif variabel hasil belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan *self efficacy*.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar

Interval	F	Kategori
86-100	9	Sangat Baik
81-85	18	Baik
75-80	26	Cukup
< 75	57	tidak baik
Jumlah	110	

Berdasarkan tabel 2. Diketahui hasil belajar siswa dari 110 responden. 9 siswa atau 8,18% hasil belajar sangat baik, 18 siswa atau 16,36% hasil belajar baik, 26 siswa atau 23,64%

hasil belajar cukup, dan 57 siswa atau 51,81% hasil belajar dalam kategori tidak baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua

Interval	F	Kategori
63 - 75	1	Sangat Baik
52 - 62	25	Baik
39 - 51	66	Cukup
26 - 38	18	kurang baik
13 - 25	0	Tidak Baik
Jumlah	110	

Berdasarkan tabel 3. Diketahui tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua dari 110 responden, 1 siswa atau 0,91% memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua sangat baik, 25 siswa atau 22,23% memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua baik, 66 siswa atau 60% memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua cukup dan 18 siswa atau 16,36% memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua kurang baik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah

Interval	F	Kategori
72 - 85	1	Sangat Baik
58 - 71	77	Baik
44 - 57	32	Cukup
30 - 43	0	kurang baik
16 - 29	0	Tidak Baik
Jumlah	110	

Berdasarkan tabel 4. Diketahui tingkat lingkungan sekolah siswa dari 110 responden. 1 siswa atau 0,91% lingkungan sekolah sangat baik, 77 siswa atau 70% lingkungan sekolah baik, dan 32 siswa atau 29,09% lingkungan sekolah cukup.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel *self efficacy*

Interval	F	Kategori
63 - 75	1	Sangat Baik
52 - 62	25	Baik
39 - 51	66	Cukup
26 - 38	18	kurang baik
13 - 25	0	Tidak Baik
Jumlah	110	

Berdasarkan tabel 5. Diketahui tingkat *self-efficacy* dari 110 responden, 1 siswa atau 0,91% memiliki *self-efficacy* yang sangat baik, 25

siswa atau 22,23% memiliki *self-efficacy* baik, 66 siswa atau 60% memiliki *self-efficacy* cukup dan 18 siswa atau 16,36% memiliki *self-efficacy* kurang baik.

Sebelum melakukan uji analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov (K-S)*. Nilai *kolmogorov-smirnov (K-S)* dari hasil belajar sebagai variabel dependen 0,448 dan signifikansi pada 0,988 jauh dari 0,05. Nilai *kolmogorov-smirnov (K-S)* dari *Self-efficacy* sebagai variabel dependen 0,591 dan signifikansi pada 0,876 jauh dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini

berdistribusi **normal**. Selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *linearity* kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan tersebut **linear**.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansii dari seluruh variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda dengan hasil belajar sebagai variabel dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,313	6,763		1,229	,222
1 XI	,464	,080	,419	5,802	,000
X2	,288	,105	,201	2,748	,007
X3	,520	,110	,345	4,728	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 6. Menunjukkan hasil regresi sebagai berikut: $Y = \alpha + 0,419X_1 + 0,201X_2 + 0,345X_3 + 0,683$. Persamaan regresi tersebut bermakna bahwa koefisien regresi X_1 sebesar 0,419 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,419 dengan asumsi variabel lingkungan sekolah (X_2) dan *self efficacy* (X_3) tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,201 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan

variabel lingkungan sekolah (X_2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,201 dengan asumsi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) *self efficacy* (X_3) tetap. Koefisien regresi (X_3) sebesar 0,345 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel *self efficacy* (X_3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,345 dengan asumsi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) tetap.

Tabel 7. Hasil uji regresi linear berganda dengan *self-efficacy* sebagai variabel dependen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,865	5,253		5,495	,000
XI	,167	,069	,226	2,431	,017
X2	,270	,089	,284	3,053	,003

b. Dependent Variable: X3

Tabel 7. Menunjukkan hasil regresi sebagai berikut: $X_3 = \alpha + 0,226X_1 + 0,284 X_2 + 0,909$. Persamaan regresi tersebut bermakna bahwa koefisien regresi X_1 sebesar 0,226 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel kondisi sosial ekonomi (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan *self efficacy*

sebesar 0,226 dengan asumsi variabel lingkungan sekolah (X_2) tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,284 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan sekolah (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan *self efficacy* sebesar 0,284 dengan asumsi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) tetap.

Tabel 8. Hasil uji Parsial hasil belajar sebagai variabel dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,313	6,763		1,229	,222
1 XI	,464	,080	,419	5,802	,000
X2	,288	,105	,201	2,748	,007
X3	,520	,110	,345	4,728	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) untuk (1) variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong, **diterima**. (2) variabel lingkungan sekolah (X_2) signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk lingkungan sekolah sebesar $0,007 < 0,05$,

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong, **diterima**. (3) variabel *self efficacy* (X_2) signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk *self efficacy* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong, **diterima**.”

Tabel 9. Hasil uji parsial (t) *self efficacy* sebagai variabel dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,865	5,253		5,495	,000
XI	,167	,069	,226	2,431	,017
X2	,270	,089	,284	3,053	,003

b. Dependent Variable: X3

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) untuk (1) variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi

untuk kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka H_4 berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan

signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong, **diterima**. (2) variabel lingkungan sekolah (X^2) signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk lingkungan sekolah sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka H_5 berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap *self efficacy* siswa kelas XI IPS SMA N 1 Godong, **diterima**.”

Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel

independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Hasil uji sobel menunjukkan masing-masing setiap variabel bebas (kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah) terhadap hasil belajar melalui *self efficacy* mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara positif dan signifikan *self efficacy* sebagai variabel intervening mempunyai pengaruh pada kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar dan H_6 **diterima**. Secara positif dan signifikan *self efficacy* pada lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dan H_7 **diterima**.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a					Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	8,313	6,763		1,229	,222			
1 XI	,464	,080	,419	5,802	,000	,596	,491	,385
X2	,288	,105	,201	2,748	,007	,464	,258	,182
X3	,520	,110	,345	4,728	,000	,552	,417	,314

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 10. Dapat diketahui besarnya r^2 masing-masing variabel diperoleh dari koefisien korelasi parsial sebagai berikut: (1) Besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial yang dikuadratkan yaitu $(0,419)^2 \times 100\% = 24,11\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar sebesar 24,11%. (2) Besarnya pengaruh lingkungan sekolah yang

diperoleh dari koefisien korelasi parsial yang dikuadratkan yaitu $(0,258)^2 \times 100\% = 6,66\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sebesar 6,66%. (3) Besarnya pengaruh *self efficacy* yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial yang dikuadratkan yaitu $(0,417)^2 \times 100\% = 17,39\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *self efficacy* terhadap hasil belajar sebesar 17,39%.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a					Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	28,865	5,253		5,495	,000			
1 XI	,167	,069	,226	2,431	,017	,320	,229	,214
X2	,270	,089	,284	3,053	,003	,359	,283	,268

b. Dependent Variable: X3

Berdasarkan tabel 11. Dapat diketahui besarnya r^2 masing-masing variabel diperoleh dari koefisien korelasi parsial sebagai berikut: (1) Besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial yang dikuadratkan yaitu $(0,229)^2 \times 100\% = 5,24\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* sebesar 5,24%. (2) Besarnya pengaruh lingkungan sekolah yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial yang dikuadratkan yaitu $(0,283)^2 \times 100\% = 8,01\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya lingkungan sekolah terhadap *self efficacy* sebesar 8,01%.

Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar

Kondisi sosial ekonomi orang tua sangat penting dalam menentukan prestasi belajar anak. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang berkecukupan akan mampu memenuhi semua kebutuhan belajar anak. Sehingga dalam belajar, anak akan merasa nyaman dan konsentrasi karena semua sarana dan prasarana terpenuhi. Hal ini diperkuat Brooks-Grunn and Ducan salam Sirin (2005) yang menerangkan bahwa posisi struktur ekonomi orang tua memiliki peranan yang kuat dalam mencapai prestasi siswa. Karena itu yang telah kita ketahui bahwa semakin hari seseorang dituntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi serta prestasi belajar yang tinggi pula.

Kondisi sosial ekonomi apabila membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Hal tersebut juga berlaku pada status kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kelanjutan belajar anak-anaknya, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan akan mengganggu keberlangsungan pendidikan seorang anak. Sehingga siswa yang berasal dari keluarga sosial ekonomi menengah kebawah biasanya akan terhambat pada masalah biaya pendidikan, sehingga siswa tidak bisa belajar dengan maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana belajar untuk memperoleh

hasil belajar yang baik. Karena dari hasil pendapatan yang diperoleh keluarga tidak mencukupi biaya pendidikan yang dirasa begitu mahal.

Hasil ini juga relevan dengan yang dikemukakan oleh Darnis dan Ramayani (2013). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 12 Sijunjung secara parsial sebesar 15,5%. Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh kartiko (2013) yang menunjukkan besarnya pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 6,94%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA N 1 godong. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sebesar 6,66%. Pengaruh lingkungan sekolah secara parsial menunjukkan pengaruh positif bahwa semakin tinggi tingkat lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori belajar behavioristik yang mengemukakan bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Interaksi antara stimulus dengan respon dapat diperoleh dari lingkungan yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik akan menghasilkan siswa-siswi yang baik, dan juga sebaliknya. Sebagai lingkungan belajar yang paling utama, sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian siswa, karena sebagian besar perkembangan siswa berada ditengah-tengah lingkungan sekolah. Setiap siswa pasti mempunyai teman sepergaulan yang berbeda-beda. Pergaulan siswa akan berpengaruh pada kehidupan di lingkungan yang lain.

Penjelasan di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayuti dan Subowo (2016) Dalam penelitian tersebut lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 9,42% secara parsial. Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Aldina Nur Karomah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap partisipasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun ajaran 2014/2015 sebesar 8,17%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi lingkungan sekolah dalam meningkatkan belajar siswa, maka hasil belajar yang didapat pun semakin optimal. Untuk itu peran serta pihak-pihak yang ada di sekitar lingkungan sekolah khususnya guru dalam mendorong serta membantu peningkatan belajar siswa harus ditingkatkan supaya memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar.

Hasil penelitian menunjukkan *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017 sebesar 17,39%. Hasil analisis deskriptif deskriptif juga menunjukkan bahwa penelitian ini *Self efficacy* dalam kategori baik. Hal ini be

Berdasarkan analisis deskriptif *self efficacy* per indikator menunjukkan bahwa dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*) termasuk dalam kategori baik. Untuk indikator dimensi tingkat (*level*) dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan siswa dapat mengatasi dengan baik tingkat kesulitan tugas. Tingkat kesulitan tugas ini berarti bahwa siswa dapat melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya secara baik. Pada indikator dimensi kekuatan (*strength*) dalam kategori baik, hal ini menunjukkan siswa memiliki kekuatan yang tinggi pada keyakinan individu atas kemampuannya. Kemudian pada indikator dimensi generalisasi (*generality*), hal ini

menunjukkan siswa sudah baik dalam hal tingkah laku secara umum dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *self efficacy* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017 yang meliputi dimensi tingkat, dimensi kekuatan, dan dimensi generalisasi berpengaruh terhadap hasil belajar.

Alwisol (2009:387) *self efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi mengenai diri sendiri seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi berhubungan dengan keyakinan bahwa siswa harus memiliki kemampuan untuk menjadi siswa yang berprestasi. Keyakinan yang tinggi akan menumbuhkan kesiapan siswa dalam belajar. *Self efficacy* harus dibangun oleh siswa sejak dini, sikap ini dapat tumbuh seiring dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang mampu menilai kemampuan dirinya sendiri tentunya akan lebih dapat menentukan sikapnya dalam menguasai kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi seorang siswa yang berprestasi.

Penjelasan di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2009) yang menunjukkan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik sebesar 41,5% secara parsial. Penelitian lainnya juga dilakuakn oleh Apsari (2014) menunjukkan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta sebesar 44,9% secara parsial. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Self Efficacy

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X^1) diperoleh t_{hitung} 2,431 dengan sig $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap *Self efficacy* (X^3) atau dengan kata menerima H_a dan menolak H_o , sehingga H_4

menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif pada *Self efficacy* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017 **diterima**. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh parsial antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap *self efficacy* sebesar 5,24%.

Menurut hasil deskriptif kondisi sosial ekonomi orang tua masuk dalam kategori cukup. Analisis ini berdasarkan indikator yang dipilih oleh peneliti yaitu tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, dan tempat tinggal. Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya di sekolah, karena segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan sekolah sangat tergantung dari kondisi sosial ekonomi yang dimiliki orang tuanya. Orang tua yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, sehingga anak akan termotivasi dalam meningkatkan belajar, demikian sebaliknya. Selain faktor teknis faktor non teknis seperti kepercayaan diri yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kepercayaan diri yang tinggi dari seorang siswa salah satunya timbul karena keadaan ekonomi orang tua yang baik walaupun hal ini tidak berarti siswa dengan kondisi ekonomi orang tua rendah cenderung kepercayaan dirinya lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Hal tersebut relevan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Rifa'i dan Anni (2012:90) bahwa aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor eksternal manusia atau stimulus yang menimbulkan respon. Stimulus yang dimaksudkan yaitu berupa kondisi sosial ekonomi orang tua dan respon yang dimaksudkan berupa *self efficacy* yang ditampilkan oleh siswa setelah siswa mendapatkan ilmu mengenai mata pelajaran ekonomi.

Sehubungan dengan *self efficacy* dengan indikator dimensi tingkat, dimensi kekuatan dan dimensi generalisasi yang dapat membentuk tingkat efikasi diri dari siswa yang dapat meningkatkan nilai mata pelajaran ekonomi. *Self efficacy* juga dapat dibentuk berdasarkan kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara partial antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap *self efficacy*.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) pada variabel lingkungan sekolah (X^2) diperoleh t_{hitung} 3,053 dengan sig 0,003 < 0,05. Hal ini berarti kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap *Self efficacy* (X^3) atau dengan kata menerima H_a dan menolak H_o , sehingga H_5 menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif pada *Self efficacy* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017 **diterima**. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh parsial antara lingkungan sekolah terhadap *self efficacy* sebesar 8,01%.

Hasil penelitian di atas relevan dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa teori behavioristik dalam belajar menyebutkan bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam penelitian ini interaksi antara stimulus dengan respon salah satunya dapat diperoleh dari lingkungan yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulus kepada siswa demi keberlangsungan perkembangan anak dan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik pastinya akan mampu memberikan stimulus yang baik pula terhadap siswa berupa dorongan seperti memberikan dan memperhatikan hal-hal apa saja yang diperlukan oleh siswa agar siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini dilakukan agar nantinya siswa dapat merespon stimulus yang

sudah diberikan sekolah untuk selalu belajar dengan baik sehingga tujuan mencapai hasil belajar yang baik dapat dicapai. Salah satu tokoh aliran behavior Edward Thorndike yang mengembangkan teori konersionisme juga mengungkapkan bahwa agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar.

Alwisol (2009:287) mengungkapkan *Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan. *Self efficacy* merupakan faktor paling penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak, banyak pembelajar memiliki kesulitan dalam sekolah bukan karena mereka tidak dapat mengerjakan dengan berhasil, tetapi karena mereka percaya bahwa mereka tidak dapat mengerjakan dengan sukses (Mukhid, 2008:119). Semakin tinggi tingkat derajat keyakinan siswa akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan ragu akan kemampuan mereka sendiri, dan cenderung menjauhi tugas yang diberikannya dan menganggap sebagai sebuah ancaman yang harus dihindari. Siswa dengan *self-efficacy* rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Berbeda dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi, mereka akan berfikir bagaimana cara yang baik ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit. Mereka akan menemukan cara yang terbaik agar bisa mencapai prestasi yang tinggi. Tetapi derajat keyakinan keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar di sekolah disebabkan karena persepsi siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, teori-teori serta penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa, lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Sekolah merupakan lingkungan belajar yang interaksinya cukup besar dengan siswa, karena hampir setiap hari siswa tidak terlepas dari lingkungan sekolah. Pada hakikatnya lingkungan sekolah akan turut

membentuk karakter individu siswa. Untuk itu sekolah merupakan pendidikan yang paling penting harus memberikan rangsangan kepada siswa yang nantinya dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis H₆ yaitu pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Godong Tahun ajaran 2016/2017 **diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar maupun tidak langsung melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan perhitungan uji sobel kondisi sosial ekonomi orang tua dengan dimediasi oleh variabel intervening *self efficacy* menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 2,652 > t_{tabel} 1,985$ yang berarti kondisi sosial ekonomi orang tua terdapat pengaruh tidak langsung secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H₆ yaitu *self efficacy* secara signifikan mampu memediasi kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017.

Kondisi sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik akan sangat mempengaruhi motivasi anak untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. karena segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan sekolah sangat tergantung dari kondisi sosial ekonomi yang dimiliki orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri 1 Godong termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya variabel yang mampu memediasi agar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. *Self efficacy* dinilai dapat memediasi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar. *Self efficacy*

dapat muncul apabila siswa mempunyai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki.

Pengaruh Lingkungan Sekolah dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan uji sobel kondisi sosial ekonomi orang tua dengan dimediasi oleh variabel intervevning self efficacy menghasilkan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} 2,605 > t_{tabel} 1,985$ yang berarti lingkungan sekolah terdapat pengaruh tidak langsung secara signifikan. Ha ini membuktikan bahwa H_6 yaitu *self efficacy* secara signifikan mampu memediasi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Goding tahun jaaran 2016/2017.

Siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang baik akan mempengaruhi proses belajarnya. Sekolah merupakan lingkungan belajar yang interaksinya cukup besar dengan siswa, karena hampir setiap hari siswa tidak terlepas dari lingkungan sekolah. Yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, lingkungan masyarakat menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain dan lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan berbagai kegiatan komurikuler. Lingkungan sekolah yang positif dipercaya akan memepengaruhi sikap belajar siswa menjadi positif. Karena pada hakikatnya kondisi lingkungan akan turut membentuk karakter individu. Kondisi belajar yang nyaman akan membuat siswa semangat belajar sehingga mempengaruhi siswa dalam proses belajar menjadi giat, mau terlibat aktif san sebagainya.

Berdasarkan analisis deskriptif lingkungan sekolah masuk dalam kategori baik. *Self efficacy* merupakan variabel yang dianggap mampu memediasi variabel lingkungan sekolah. *Self efficacy* dapat muncul apabila siswa mempunyai penguasaan mata pelajaran ekonomi yang tinggi, siswa yang sudah memahami mata pelajaran

ekonomi akan lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017.(4)Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap *Self Efficacy* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017.(5) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan sekolah terhadap *Self Efficacy* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017.(6) *Self Efficacy* secara signifikan berperan menjadi variable intervening pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017. (7) *Self efficacy* signifikan menjadi variable intervevning Lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2016/2017

Saran yang dapat diberikan yaitu (1) Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi, serta menjaga interaksi baik dalam keseluruhan komponen yang ada disekolah. Siswa juga perlu memperluas wawasan dengan berinteraksi dengan guru ataupun karyawan untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan mutu serta prestasinya, (2) Siswa diharapkan mampu membuat skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan untuk dirinya sendiri dengan baik sehingga keluarga bisa memenuhi segala kebutuhan siswa, (3) Bagi guru dan pihak sekolah sebaiknya memperhatikan lingkungan fisik sekolah agar tetap terjaga. Misalnya mengatur kondisi kelas dengan pengaturan

tempat duduk yang membuat siswa dapat merasa nyaman dalam belajar. adanya penerangan yang terang untuk membaca, ventilasi udara, ataupun ruang terbuka hijau harus diperhatikan agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Sehingga semangat belajar siswa tumbuh untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan (4) Bagi peneliti lain perlu diadakan penelitian yang sejenis yang dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selain *self efficacy*, kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Rizal. (2013). Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Pengaruhnya pada Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 2 (3): 96-105
- Suryani, N. (2006). Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2).
- Munib, Achmad. (2012). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang : Unnes PresDjamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.kemenag.go.id (11 Januari 2017)
- Ahmadi, Abu. (2007). Sosiologi Pendidikan. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Kartiko, Onnes Anding. (2013). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK N 2 Jiwon Kabupaten Madiun Tahun 2011/2012. *Equilibrium*. 1 (2): 174-179
- Wahyuningsih, Sri dan M. Djazari. (2013). "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan". Dalam *Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*, 2 (1): 137-160. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suwardi, D.R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. 2.(2): 1-7
- Hayuti, turina lasriza dan subowo. (2016). *pengaruh cara belajar, kemandirin belajar, dan lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi*. *economic education analysis journal*. Vol 5 (2):679-682
- Muzakky, Muhammad faiz. (2015). *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Sosial Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Man Babakan Lebaksu Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang : Unnes